

Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting dan Pemenuhan Gizi Anak pada Kader Nasyiatul ‘Aisyiyah

Sisca Windy Prastika^{1*}, Nida Alfatwa¹, Puput Lisandra³, Kholifatul Khikmah³, Ayu Ferina³, M. Arsyi Maulvi¹, Dwiky Pramana⁴, Wulan Agustin Ningrum¹, Nuniek Nizmah Fajriyah²

Email: siscawindyp@gmail.com

¹Prodi Sarjana Farmasi, ²Prodi Sarjana Keperawatan, ³Prodi Sarjana Fisioterapi, ⁴Prodi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia
Jalan Raya Pekajangan No. 1A Kabupaten Pekalongan
Telp. (0285) 7832294

Abstrak

Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup berat. Permasalahan gizi pada anak masih menjadi peringkat nomor satu di seluruh dunia khususnya di Indonesia, seperti halnya stunting. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Salah satu penyebab utama adalah pada keadaan ekonomi yang kurang dan terbatasnya pengetahuan tentang gizi. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi untuk anak dan penggunaan zat-zat gizi yang diindikasikan dengan berat badan dan tinggi badan anak. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Donowangun Kabupaten Pekalongan yang merupakan salah satu desa dengan kasus stunting yang tinggi di Kabupaten Pekalongan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan pemenuhan gizi anak. Metode yang digunakan yaitu : (1) Penyuluhan, (2) Pemutaran video pembuatan puding labu kuning, (3) Pre Test, (4) Post Test. Hasil penyuluhan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting dan pemenuhan gizi pada balita yang diketahui dari hasil post test sebesar 55%.

Kata kunci: pencegahan stunting; pemenuhan gizi.

DOI:

[10.37402/abdimaaship.vol4.iss2.267](https://doi.org/10.37402/abdimaaship.vol4.iss2.267)

History artikel:

Diterima
1/8/2023
Direvisi
3/8/2023
Diterbitkan
30/8/2023

*Sisca Windy Prastika**,
Nida Alfatwa,
Puput Lisandra,
Kholifatul Khikmah,
Ayu Ferina,
M. Arsyi Maulvi,
Dwiky Pramana,
Wulan Agustin Ningrum,
Nuniek Nizmah Fajriyah

Abstract

Nutritional problems in Indonesia are still a serious problem. Nutritional problems in children are still ranked number one worldwide, especially in Indonesia, such as stunting. Stunting is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutritional intake for a long time resulting from the provision of food that is not in accordance with nutritional needs. One of the main causes is the poor economic situation and limited knowledge about nutrition. Nutritional status is a measure of success in meeting the nutritional needs of children and the use of nutrients indicated by the child's weight and height. The purpose of this community service is to increase mothers' knowledge about stunting prevention and fulfilling child nutrition. The methods used were: (1) Counseling, (2) Video showing the making of pumpkin pudding, (3) Pre Test, (4) Post Test. The results of this counseling show an increase in mothers' knowledge and understanding regarding stunting prevention and nutritional fulfillment in toddlers which is know from the pos test result of 55%.

Keywords: *stunting prevention; nutritional fulfillment.*

1. Pendahuluan

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang diakibatkan oleh multifaktor yang kemungkinan besar dapat mengganggu metabolisme. Stunting disebabkan kurangnya asupan zat gizi yang berasal dari berbagai jenis pangan termasuk susu. Stunting juga disebabkan oleh konsumsi pangan yang tidak sehat seperti minuman karbonasi yang mengganggu proses metabolisme dalam tulang. Faktor lain seperti sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap kejadian stunting adalah pengeluaran pangan, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan status pekerjaan orang tua.⁽¹⁾

Stunting masih merupakan satu masalah gizi di Indonesia yang belum terselesaikan. Stunting akan menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Anak yang terkena stunting hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan resiko keturunan dengan berat badan lahir yang rendah.⁽²⁾

Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi permasalahan yang cukup berat. Pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang dan terbatasnya pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan tentang gizi akan mempengaruhi kebiasaan makan dan perilaku makan suatu masyarakat. Apabila penerimaan perilaku baru disadari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut dapat berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Status gizi merupakan ukuran

keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi untuk anak dan penggunaan zat-zat gizi yang diindikasikan dengan berat badan dan tinggi badan anak.⁽³⁾ Menurut WHO prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Karena persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditangani. Ibu memegang peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan. Ibu yang memiliki status gizi yang baik akan melahirkan anak yang bergizi baik.

Asupan zat gizi yang optimal menunjang tumbuh kembang balita secara fisik, psikis, maupun motorik atau dengan kata lain asupan zat gizi yang optimal pada saat ini merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pula di masa depan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan pemenuhan gizi anak.

2. Metode

Upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap masyarakat adalah dengan pemberian dan pelatihan bagaimana cara pembuatan puding dari labu kuning secara langsung. Tahap-tahap kegiatan dari program ini antara lain:

- a. Persiapan program ini adalah dengan melakukan survey koordinasi dan pengurusan ijin dengan instansi yang berkaitan (kepala desa dan organisasi Nasiyatul 'Aisyiyah setempat)

- b. Persiapan bahan dan peralatan untuk melaksanakan penyuluhan mengenai stunting.
- c. Materi tentang cara pencegahan stunting kepada ibu-ibu Nasyiatul 'Aisyiyah.
- d. Materi tentang pemenuhan gizi pada balita kepada ibu-ibu Nasyiatul 'Aisyiyah.

Pelatihan kepada ibu-ibu Nasyiatul 'Aisyiyah tentang pembuatan pudding berbahan dasar labu kuning.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Donowangun pada tanggal 5 Februari 2023 dengan peserta ibu-ibu Nasyiatul 'Aisyiyah berjumlah 30 orang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berlokasi di desa Donowangun Kabupaten Pekalongan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta yang sebelumnya tidak paham mengenai pencegahan stunting dan pemenuhan gizi. Melalui penyuluhan yang telah dilaksanakan, diharapkan peserta dapat memahami manfaat pemenuhan gizi sebagai upaya pencegahan stunting.

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting dan Pemenuhan Gizi Balita menunjukkan antusiasme yang baik selama proses kegiatan. Antusiasme peserta ditunjukkan melalui respon peserta yang sangat baik serta adanya beberapa pertanyaan dari peserta dan tidak sedikit dari peserta menguraikan pendapatnya serta menceritakan permasalahan-permasalahan terkait kejadian stunting di sekitar. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari perubahan peningkatan peserta dari hasil pengisian kuesioner pre test

dan post test. Kuesioner terdapat 5 (lima) pernyataan dengan jawaban benar atau salah. Adapun hasil kegiatan ini ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pencegahan stunting dan pemenuhan gizi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Perubahan Peningkatan Pengetahuan Peserta

No Pernyataan	Jawaban benar		Peningkatan pengetahuan (%)
	Pre test	Post test	
1	15	30	50%
2	10	30	66%
3	10	27	62%
4	12	26	53%
5	17	30	43%
Jumlah	64	143	55%

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencegahan stunting dan pemenuhan gizi yang dapat dilihat dengan meningkatnya nilai Pre dan Post Test sebesar 55%.

5. Daftar Pustaka

- [1] Dewi RF, Ningtyas VK, Zulfa AN, Farandina F, Nuraini V. Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Kepada Ibu Hamil. SELAPARANG J Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. 2021;5(1):504.

- [2] Joniarta WI, Hidayat IP, Ali JF, Pratama M, Cahya FD, Jariyah A, et al. Analisis Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pencegahan Stunting Di Desa Kerumut, Kabupaten Lombok Timur. *J Ilm Abdi Mas TPB Unram*. 2023;5(1):52–8.
- [3] Loya RRP, Nuryanto N. Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *J Nutr Coll*. 2017;6(1):84.